

ISBN : 978 - 979 - 3100 - 74 - 6

B.4

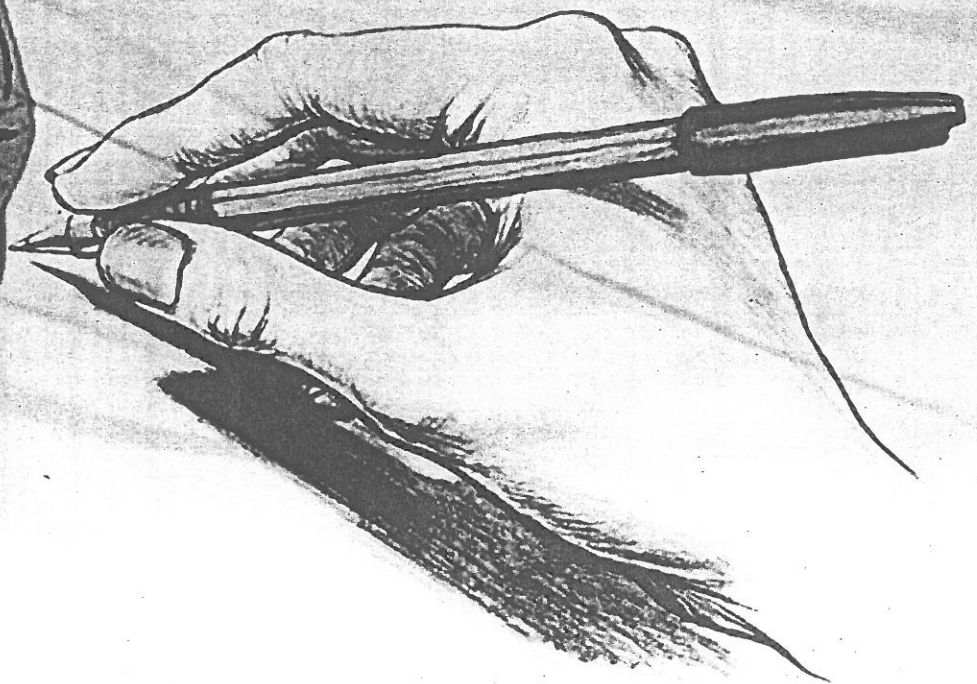
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekomi UPNV. Jawa Timur



PROCEEDING

SIMPOSIUM RISET PENDIDIKAN dan Call For Paper

“Kontribusi Manajemen Pendidikan Tinggi
Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional”



Surabaya, 29 April 2010

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi.....	ii
Daftar Commitee.	iii
Jadwal Acara dan Pemakalah	iv
Daftar Isi	ix

RISET BIDANG PENDIDIKAN

Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi Melalui Pendekatan Quantum Quotient Dengan Basis Entrepreneurship	1
Irra Chrisyanti Dewi	
Dampak Internet Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.....	9
Bowo Santoso dan Mei Retno Adiwaty	
Analisis Dampak Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Pembelajaran Organisasi Pada Alumni PTS di Surabaya.....	21
Irra Chrisyanti Dewi,Rudi Santoso	
Refleksi Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Liberalisasi Pendidikan	37
Tina Melinda	
Upaya Insttitusi Pendidikan Tinggi Untuk Menyelaraskan Kesenjangan Antara Teori Pemasaran Dengan Pemasaran Dunia Bisnis.....	49
Agus Suryono	
Pratikum Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kualitas	57
Arief Subyantoro	
Citra Program Studi Dan Kepuasan Mahasiswa Memberikan Kontribusi Terhadap Loyalitas Mahasiswa Dimoderasi Variabel Elaborasi	69
Haddy Suprpto	
Peran Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional	79
Didit Herlianto dan Hendro Wijanarko	

Rekontruksi Kompetensi Sumber Daya Manusia Melalui Cooperative Learning Dalam Domain Pendidikan Manajemen.....	87
Winarto	
Peran Brenchmarking Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi	97
Didit Herlianto dan Agus Sukarno	
Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Memilih Konsentrasi Manajemen Keuangan Di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur	107
Nuryanti Takarini, Tri Kartika, Padji Sugiono	
Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penerapannya Di Lingkungan Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur	123
Wiwik Handayani, Malicha, Sulastri Irbayuni	
Pendekatan Pembelajaran Dalam Matakuliah Studi Kelayakan Bisnis Dengan Metode JIGSAW dan QUANTUM TEACHING	139
Triani Pujiastuti	
RISET BIDANG NON PENDIDIKAN	
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus : Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta	147
Endang Hariningsih	
Perancangan Sistem Informasi Inventory Alat-Alat Music Pada CV Graha Music & Lighting	163
Rizal Cahya Pratama, Moch Arifin	
Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kemampuan Membayar Pinjaman Pada Perusahaan Air Minum Di Indonesia Tahun 2005	175
Ee Sulaiman, Agus Zainul Arifin	
Tantangan Peningkatan Daya Saing Industri Pupuk Indonesia Melalui Supply Chain Management : Studi Ekplorasi Dengan Dimensi Keuangan	189
Hari Sunarto	

Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Produksi Paving Block Pada CV.Eko Joyo	203
Moch Arifin, Agus Rudyanto	
Penerapan Metode Earliest Due Date Terhadap Penjadwalan Produksi Paving Block Pada CV.Eko Joyo.....	217
Agus Rudyanto, Moch Arifin	
Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Return Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2007	227
Indrawan Adi Sulisty, Lulus Kurniasih	
Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi Dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Riil Serta Dampaknya Terhadap Likuiditas Perusahaan	249
Irwan Hardian, Lulus Kurniasih	
Perancangan Sistem Informasi Prediksi Pemesan Stok Alat-Alat Musik Pada CV Graha Music & Lighting.....	267
Moch Arifin, Rizal Cahya Pratama	
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan, Manajer, Komisaris Independen, Hutang Dan Deviden Terhadap Corporate Governance Pada Perusahaan Publik Di Indonesia	277.
Sri Isworo Ediningsih	
Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Independen Terhadap Penurunan Asimetri Informasi Di Sekitar Pengumuman Laba.....	289
Evi Gantayowati	
Anomali Efek Kalender Di Bursa Efek Indonesia : Bukti Dan Implikasi	307
C.Ambar Pujiharjanto	
Pengaruh Citra Toko Terhadap Loyalitas Pelanggan	315
Kustini, Nuruni Ika	
Ketika Perempuan Memiliki Motivasi Memimpin	329
Sumarto	
Perbedaan Persepsi Mahasiswa Atas Profesi Akuntan Pada Program S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur	349
Dwi Suhartini, Tituk Diah Widajantie	

PERAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING NASIONAL.

Didit Herlianto dan Hendro Wijanarko

[Dosen Prodi TETAP FE UPN "Veteran" Yogyakarta]

diditgatra@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari proses peningkatan daya saing, akan sangat menentukan peran dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem Pendidikan Tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Pengembangan kompetensi Pendidikan Tinggi dibutuhkan kurikulum yang menyeimbangkan antara kompetensi *hardskill* dengan *softskill*. Dalam penerapan kurikulum membutuhkan tim pengajar yang mampu menjadi fasilitator dari pembelajaran aktif mahasiswanya. Dengan kata lain, pengajar harus mampu membuat model pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodir kompetensi yang ingin dicapai dalam meningkatkan daya saing nasional lulusan PT. Dengan demikian, implementasi pembelajaran inovatif dapat menggunakan multimetode, multimedia, berpusat pada peserta didik, dilakukan secara alami, dan memberikan peluang kepada peserta didik mengalami sendiri. Rancangan pembelajaran mata kuliah yang baik sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran inovatif yang diangkat pada makalah ini adalah Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan Metode Pamer dan Semilab. Indikator kinerja pembelajaran secara langsung dapat dilihat dari perubahan metodologi dan proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dari bersifat analisis teoritis ke analisis praktis dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan kuliah selama satu semester, terkait mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan Pamer dan Semilab menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Metode pembelajaran ini mampu menjembatani mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja terkait dengan profesi di bidang pasar modal, dengan kata lain dapat menjadi *link and match* dengan dunia kerja khususnya di bidang pasar modal. Semoga dengan metode pembelajaran inovatif tersebut dapat memberikan kontribusi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing nasional.

Kata kunci: *pembelajaran inovatif, daya saing, metode pamer dan semilab.*

I. PENDAHULUAN

Nasib suatu bangsa tidak akan berubah, kecuali bangsa itu sendiri mau mengubahnya. Jika kita mau merubahnya, perubahan harus mendasar dengan skala prioritas. Salah satu prioritas utama adalah pembangunan kualitas SDM

melalui pendidikan. Di sinilah diharapkan peran dan kontribusi pendidikan dalam melakukan regenerasi dan modernisasi industri serta mendorong mengembangkan ekonomi dan pertumbuhan masyarakat. Untuk mengejar ketertinggalan daya saing global, kebijakan di bidang pendidikan harus dipayungi komitmen yang tinggi, konsisten dan berkelanjutan, (Slameto, 2009). Pendidikan yang di selenggarakan dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah proses yang sangat kompleks. Sebagai suatu sub sistem dalam pembangunan bangsa, di dalamnya terintegrasi komponen siswa, pengajar, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, tata kelola penyelenggaraan, dan keuangan. Keberhasilan mewujudkan amanat tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu dukungan secara integratif dari sub sistem lain. Pendidikan disetiap tahapan mulai dari tahapan pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi menjadi hal penting dalam peningkatan daya saing bangsa.

Pendidikan Tinggi (PT) sebagai bagian akhir dari proses peningkatan daya saing, akan sangat menentukan peran dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu bangsa dan negara, sekaligus mengentaskan kemiskinan yang sekarang ini menjadi program populer negara berkembang dimanapun, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem Pendidikan Tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Pengembangan kompetensi PT dibutuhkan kurikulum yang menyeimbangkan antara kompetensi *hardskill* dengan *softskill*. Dalam penerapan kurikulum membutuhkan tim pengajar yang seharusnya mampu menjadi fasilitator dari pembelajaran aktif mahasiswanya. Dengan kata lain, pengajar harus mampu membuat model pembelajaran inovatif yang mampu mengakomodir kompetensi yang ingin dicapai dalam meningkatkan daya saing nasional lulusan PT. Pembelajaran inovatif juga dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian semua hasil belajar dan mengakomodasi sebanyak-banyaknya perbedaan peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran inovatif dapat menggunakan multimetode, multimedia, berpusat pada peserta didik, dilakukan secara alami, dan memberikan peluang kepada peserta didik mengalami sendiri.

Peran PT supaya pendidikan punya daya saing perlu tersedianya SDM yang menguasai ipteks dalam jumlah, mutu dan memiliki daya beli yang memadai hasil dari lembaga-lembaga pendidikan akan mendorong tumbuhnya lembaga, dunia dan industri berbasis ilmu pengetahuan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif, yang dapat menghasilkan barang, jasa dan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Asumsinya adalah untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas harus dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada di suatu negara. Artinya, jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik, maka sistem itu akan mampu melahirkan tenaga kerja yang baik. Kita bisa meniru pengalaman yang diambil oleh pemerintah Singapore, dimana PT-nya menyeimbangkan antara pengajaran, penelitian, dan aplikasi komersialnya. PT di Singapore selalu melakukan penelitian dengan syarat bahwa penelitian tersebut haruslah mampu dikomersialkan melalui kerjasama yang baik dengan industri. Konsep integrasi ini diperkenalkan Singapore dengan istilah *Teknopreneurship Education*, yaitu mendidik mahasiswa dengan output intelektual yang layak jual dan berdaya saing tinggi.

Dalam kaitannya dengan makalah ini penulis tidak menyoroti bagaimana PT perlu membuat suatu konsep baku pendidikan agar lulusan dapat berdaya saing tinggi, akan tetapi lebih kepada bagaimana membuat proses pembelajaran inovatif

yang dapat menghasilkan peserta didik mampu mengaplikasikan hasil dari proses pembelajaran yang diterima di PT. Penulis mengambil kasus pada metode pembelajaran mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Dengan metode pembelajaran inovatif akan memberikan hasil peserta didik mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata sekaligus *link and match* dengan dunia kerja.

II. KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK

Rancangan pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hal itu didasarkan pada asumsi bahwa tipe kondisi pembelajaran yang berbeda, hasil belajar yang diinginkan berbeda maka memerlukan metode pembelajaran yang berbeda pula. Asumsi ini tampaknya telah diabaikan oleh sebagian besar dosen sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Jika kita kaitkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pelaksanaan KBK juga belum menyentuh semua lapisan yang terkait dengan proses pembelajaran. Kita tahu bahwa dalam KBK itu dosen hendaknya dapat mengubah sistem pembelajaran dari yang berorientasi pada dosen menjadi pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa. Walaupun sebenarnya metode yang berorientasi pada mahasiswa ini bukanlah sesuatu yang baru. Sejak tahun 1980 lalu diharapkan metode ini sudah diterapkan di lapangan, tapi entah mengapa dalam pelaksanaannya sulit sekali untuk melaksanakan hal tersebut. Banyak faktor yang mungkin menjadi kendala keberhasilannya, antara lain dosen menilai terlalu banyak materi yang harus dicapai dalam kurikulum dan mau tidak mau harus disampaikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa terpaksa "dicekoki" teori-teori begitu saja, sementara peluang waktu dirasa relatif sempit. Sehingga dosen seakan dikejar target kurikulum yang harus dicapai. Dalam pelaksanaan KBK, bukan tidak mungkin akan banyak dijumpai berbagai kendala seperti di atas. Akan tetapi, kalau memang metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa menjadi tuntutan mengingat adanya berbagai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, sebanyak apa pun kendalanya secara bertahap dosen tentu harus berusaha menuju ke arah itu.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk mendorong mahasiswa mampu memperoleh kompetensi sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan KBK. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam KBK adalah metode *cooperative learning*, metode ini biasa disebut juga metoda gotong royong, (Syafriani, 2002). Sifat belajar *cooperative learning* tidak sama dengan belajar kelompok atau belajar bekerja sama biasa. Dalam kerja kelompok dosen biasanya memberi kelompok lalu memberikan tugas kelompok tanpa rancangan tertentu yang dapat membuat setiap mahasiswa menjadi aktif. Akibatnya, mahasiswa ada yang bekerja aktif tetapi ada juga yang pasif, ataupun bahkan ada yang main-main atau ngobrol. Sementara itu, pembelajaran *cooperative learning*, setiap mahasiswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan oleh dosen sehingga seluruh mahasiswa harus bekerja aktif. Anita Lie (dalam Syafriani, 2002), dalam bukunya *Cooperative Learning* menyebutkan bahwa ada 5 unsur model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu: 1) Adanya saling ketergantungan positif antara anggota kelompok; 2) Adanya tanggung jawab perseorangan, artinya, setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugasnya

dengan baik untuk keberhasilan tugas kelompok; 3) Adanya tatap muka, setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi; 4) Harus ada komunikasi antar anggota, dalam hal ini mahasiswa tentu harus dibekali dengan teknik berkomunikasi; 5) Adanya evaluasi proses kelompok, yang dijadwalkan dan dilaksanakan oleh dosen.

Jika dikaji lebih jauh, *cooperative learning* sangat relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai KBK, apalagi kalau dikaitkan dengan berbagai *life skill* yang harus dikuasai mahasiswa. Umpamanya, dalam kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), mahasiswa dituntut memiliki kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah. Selain itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kecakapan sosial, termasuk kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama, disinilah pentingnya peranan *cooperative learning*.

Metode pembelajaran yang lain juga diperkenalkan oleh Hidayanto dan Subandriyo dengan model desain pembelajaran *Component Display Theory* (CDT). Dimana CDT memiliki seperangkat preskripsi pembelajaran yang didasarkan pada hubungan dan kesepadanan variable-variabel kondisi dan metode pembelajaran. CDT telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan model CDT lebih baik daripada pengajaran konvensional. McCOMBS dan Whisler (dalam Hidayanto dan Subandriyo, 2005) mengembangkan model pendidikan yang berpusat pada siswa (*Leamer-Centered Model*) mengajukan beberapa premis: 1) Siswa adalah subjek yang unik, dan keunikan ini harus dipertimbangkan dalam melibatkan mereka untuk mengambil tanggung jawab atas kegiatan belajarnya; 2) Perbedaan unik siswa mencakup keadaan emosional, pikiran, perasaan, kecepatan belajar, gaya belajar, tahap-tahap perkembangan, kemampuan, bakat, perasaan harga diri, dan atribut-atribut non-akademis lain; 3) Belajar merupakan suatu proses konstruktif, dan paling baik dilakukan jika apa yang dipelajari relevan dan bermakna bagi siswa sesuai pengetahuan dan pengalaman sebelumnya; 4) Belajar paling baik terjadi dalam suatu lingkungan yang positif di mana ada interaksi dan hubungan interpersonal yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa dihargai dan diakui; 5) Belajar pada dasarnya adalah proses alamiah, maka siswa secara alamiah memiliki rasa ingin tahu dan berminat untuk mempelajari dan menguasai dunianya.

Berdasarkan pada beberapa konsep tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya metode pembelajaran saat ini lebih berpusat pada peserta didik dibanding pada dosen. Namun pada hakekatnya dalam metode pembelajaran perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa, agar dapat memotivasi mahasiswa selalu aktif dalam proses pembelajaran.

III. METODE PENGEMBANGAN DAN STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk mengembangkan metode pembelajaran saat ini yang masih berkatut pada teori dan berpusat pada dosen, maka diperlukan adanya suatu metode yang tepat terkait dengan kondisi saat ini. Metode pembelajaran yang akan

dikembangkan dalam Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah Metode PAMER dengan SEMILAB. Pengertian dari PAMER sebenarnya merupakan suatu akronim strategi yang perlu dilakukan mahasiswa (diasumsikan mahasiswa sebagai investor) akan berinvestasi, yang artinya bahwa saat akan berinvestasi investor harus melakukan strategi: perencanaan portofolio investasi, analisis portofolio investasi, membentuk portofolio investasi, evaluasi portofolio investasi dan revisi portofolio investasi. Dimana operasional metode pembelajaran disini adalah dengan menggabungkan antara teori dengan praktek di laboratorium dan mahasiswa terlibat secara aktif didalam proses pengambilan keputusan investasi.

Strategi pelaksanaan dari metode pembelajaran disini adalah dengan memberikan pemahaman kepada mahasiswa secara teoritis tentang portofolio dan analisis investasi, kemudian hasil kajian secara teoritis dipraktekkan kedalam kasus-kasus yang dihadapi investor kedalam laboratorium dengan simulasi. Untuk lebih mengarah pada beban pertanggungjawaban yang riil, dimungkinkan mahasiswa dapat melakukan investasi langsung di pasar modal melalui praktek lapangan. Bagi mahasiswa yang mampu melakukan strategi PAMER dengan baik yang diindikasikan oleh kemampuan mengidentifikasi risk dan return dan hasil akhir mahasiswa dapat menunjukkan return investasi yang diperoleh, maka hasil strategi mahasiswa saat berinvestasi dapat dinilai superior atau inferior dan dapat dinilai pula apakah strateginya hanya suatu keberuntungan atau sesuai kompetensi yang dimiliki.

IV. INDIKATOR KINERJA DAN HASIL EVALUASI

Indikator kinerja secara langsung dapat dilihat dari perubahan metodologi dan proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dari bersifat analisis teoritis ke analisis praktis dan aplikatif. Dampak tidak langsung dari perubahan metode pembelajaran Mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi, mahasiswa akan lebih tertarik dan bersemangat saat mencoba memasuki dunia investasi dan mampu menganalisis secara lebih baik. Disamping itu mahasiswa akan mampu memberikan rekomendasi terkait dengan keputusan investasi. Disini indikator kinerja keberhasilan mahasiswa dalam menempuh Mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi tidak mutlak diukur dari nilai yang diperoleh saat ujian, akan tetapi lebih kepada kemampuan mengambil keputusan investasi di saat praktikum di laboratorium dan praktek lapangan saat berinvestasi. Disamping itu juga dilihat seberapa besar ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi.

Hasil evaluasi kuliah selama satu semester menunjukkan kondisi bahwa: 1) Secara teoritis materi kuliah mudah dipahami mahasiswa menjawab kearah setuju; 2) Dengan praktek di laboratorium materi kuliah lebih mudah dipahami mahasiswa menjawab kearah setuju; 3) Materi kuliah lebih mudah dipahami dengan diberikan contoh-contoh riil mahasiswa menjawab kearah sangat setuju; 4) Materi kuliah lebih mudah dipahami melalui praktikum dibandingkan kuliah di kelas mahasiswa menjawab kearah setuju; 5) Materi kuliah lebih menyenangkan di berikan kuliah di kelas dibandingkan di laboratorium mahasiswa menjawab ragu-ragu; 6) Saat membahas materi kuliah bagi saya membosankan mahasiswa menjawab kearah tidak setuju; 7) Saat membahas materi kuliah bagi saya

Simposium Riset Pendidikan dan Call For Paper "Kontribusi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Nasional", 29 April 2010

menyenangkan mahasiswa menjawab kearah setuju; 8) Materi kuliah tertentu paling tidak saya sukai mahasiswa menjawab kearah sangat tidak setuju; 9) Materi kuliah tertentu tidak perlu diberikan dalam mata kuliah ini mahasiswa menjawab kearah sangat tidak setuju; 10) Materi kuliah lebih tepat di berikan dalam kuliah di kelas mahasiswa menjawab ragu-ragu; 11) Materi kuliah lebih tepat bila diberikan dalam praktikum mahasiswa menjawab kearah setuju; 12) Materi kuliah lebih tepat bila diberikan dalam bentuk praktek di lapangan mahasiswa menjawab kearah setuju; 13) Materi kuliah paling baik diberikan dalam bentuk perpaduan antara di kelas dan di laboratorium mahasiswa menjawab kearah sangat setuju; 14) Saya mengalami kesulitan jika materi kuliah tertentu diujikan dalam ujian tertulis mahasiswa menjawab kearah tidak setuju; 15) Saya optimis jika materi tertentu di ujikan dalam ujian tertulis akan mendapatkan hasil (nilai) B keatas mahasiswa menjawab kearah setuju.

Dari perkuliahan selama satu semester menunjukkan hasil pemahaman materi kuliah mahasiswa cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menjawab soal-soal latihan yang diajukan di setiap perkuliahan cukup baik. Dan hasil jawaban kuesioner terkait materi kuliah selama satu semester mahasiswa menginginkan materi kuliah sebaiknya diberikan dalam bentuk perpaduan antara di kelas dan dilaboratorium, serta di berikan contoh-contoh riil.

V. TINGKAT KEBERHASILAN

Secara keseluruhan kuliah selama satu semester, terkait mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan PAMER dan SEMILAB menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik. Metode pembelajaran ini mampu menjembatani mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja terkait dengan profesi di bidang pasar modal, dengan kata lain dapat menjadi *link and match* dengan dunia kerja khususnya di bidang pasar modal. Hal ini bisa diindikasikan saat mahasiswa praktek di lapangan, sudah tidak asing lagi dengan pasar modal, dan mahasiswa merasa bahwa apa yang diajarkan di kuliah hampir sama dengan kondisi di lapangan. Sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan-keputusan terkait investasi di bidang pasar modal dengan mendasarkan pada teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan. Disamping hal tersebut diatas, pemahaman akan materi kuliah yang diajarkan dengan pendekatan PAMER dan SEMILAB lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini bisa dilihat dari antusiasme mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dan mahasiswa sangat menikmati saat kuliah dilakukan di laboratorium. Dan yang lebih menggembirakan lagi, tingkat keberhasilan mahasiswa saat mengikuti ujian cukup memuaskan, dimana sebagian besar mahasiswa mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik.

Dari hasil kuesioner yang disampaikan kemahasiswa ada dua hal penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi yaitu: 1) Materi kuliah akan lebih mudah dipahami jika diberikan contoh-contoh riil; 2) Materi paling baik diberikan dalam bentuk perpaduan antara kuliah di kelas dan di laboratorium. Dari kedua hal tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio tidak lepas dari perlu adanya contoh-contoh riil dan yang bersifat praktis serta perlu adanya aplikasi teori kedalam

praktek laboratorium. Relevan dengan hal tersebut solusi yang paling tepat dilakukan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh matakuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah dengan metode pembelajaran pendekatan PAMER dan SEMILAB. Karena dalam pendekatannya banyak memberikan contoh-contoh riil dan bersifat aplikatif serta dapat dipraktekkan baik di laboratorium maupun di lapangan.

VI. PENUTUP

Metode pembelajaran mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan menggunakan pendekatan PAMER dan SEMILAB, mampu menjembatani mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja terkait dengan profesi di bidang pasar modal, dengan kata lain dapat menjadi *link and match* dengan dunia kerja khususnya di bidang pasar modal. Hal ini bisa diindikasikan saat mahasiswa praktek di lapangan, sudah tidak asing lagi dengan pasar modal, dan mahasiswa merasa bahwa apa yang diajarkan di kuliah hampir sama dengan kondisi di lapangan. Sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan-keputusan terkait investasi di bidang pasar modal dengan mendasarkan pada teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan. Disamping hal tersebut, pemahaman akan materi kuliah yang diajarkan dengan pendekatan PAMER dan SEMILAB lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini bisa dilihat dari antusiasme mahasiswa saat mengikuti perkuliahan dan mahasiswa sangat menikmati saat kuliah dilakukan di laboratorium. Dan yang lebih menggembirakan lagi, tingkat keberhasilan mahasiswa saat mengikuti ujian cukup memuaskan, dimana sebagian besar mahasiswa mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik.

Dari hasil kuesioner yang disampaikan kemahasiswa ada dua hal penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi yaitu: 1) Materi kuliah akan lebih mudah dipahami jika diberikan contoh-contoh riil; 2) Materi paling baik diberikan dalam bentuk perpaduan antara kuliah di kelas dan di laboratorium. Dari kedua hal tersebut dapat diartikan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Teori Portofolio tidak lepas dari perlu adanya contoh-contoh riil dan yang bersifat praktis serta perlu adanya aplikasi teori ke dalam praktek laboratorium. Semoga dengan metode pembelajaran inovatif tersebut dapat memberikan kontribusi manajemen pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing nasional.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Atwi Suparman, Suratinah, & Andayani, *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Suatu Tinjauan Konseptual dengan Pendekatan Teknologi Pendidikan*, Ilmu Pendidikan net, 2010.

Dewi Syafriani, *Pembelajaran Cooperative Learning*, Pikiran Rakyat Cyber Media, 2002.

Dwi Nugroho Hidayanto and Eddy Subandriyo, *Developing Primary School Social Studies Based on The Prescriptions of The Component Display Theory (CDT)*, Mulawarman University, Samarinda, 2005.

- Depdiknas, *Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*, Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti, 2005.
- Didit Herlianto, *Metode Pembelajaran Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi dengan Pendekatan Pamer dan Semilab*, Laporan Hasil Teaching Grant PHK A2 Dikti, 2008.
- Didit Herlianto, *Metode Jigsaw dan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Studi Kelayakan Bisnis*, Laporan Hasil Teaching Grant PHK A2 Dikti, 2009.
- Fakultas Psikologi UGM, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2006.
- Herman Hindarso dan Iwan Harsono, *Proses Pembelajaran interaktif berbasis perangkat lunak dan praktikum pada mata kuliah Pengendalian Proses*, Media Informasi Teknik Kimia UKWMS Vol.1 no.2-2006.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Slameto, *Peranan Perguruan Tinggi Meningkatkan Daya Saing Bangsa*, PGSD FKIP UKSW Salatiga, 2009.